

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Guba* Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sementara itu *Kirk* dan *Miller* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. *Fraenkel* dan *Wallen* menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. (Suharsaputra, 2008)

3.1 TEMPAT PENELITIAN

Tempat pada penelitian ini adalah di kota Cimahi yang telah melaksanakan pemilihan walikota dan wakil walikota pada tanggal 8 September 2007, yang saat ini telah memiliki walikota baru, berdasarkan hasil dari pemilihan tersebut.

3.2 SUMBER DATA

Data dari penelitian ini berasal dari:

3.2.1 Narasumber (informan)

Narasumber menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama. Sedangkan narasumber tidak sekadar memberikan tanggapan terhadap hal yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah/selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, narasumber di sini lebih tepat disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian ini mencakup pemilih penyandang cacat, tim sukses calon, dan KPU.

3.2.2 Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu, atau arsip (catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana). Namun keduanya dapat dinyatakan sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen dan arsip yang akan dikaji antara lain data dinas tenaga kerja kependudukan, catatan sipil, KPU, dan tim sukses.

3.3 PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2002: 135). Dengan kata lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Metode wawancara mempunyai kedudukan yang utama sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh data primer karena data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Tujuan diadakannya wawancara yaitu untuk menggali data, informasi dan keterangan dari subjek penelitian mengenai aksesibilitas bagi penyandang cacat dalam pemilihan kepala daerah.

3.3.1.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang ada. Dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan (Lexy J. Moleong, 2002: 161). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai sumber data sekunder adalah setiap bahan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis baik dalam

bentuk gambar atau yang lain yang dapat dipergunakan untuk memperkuat data yang ada. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa data tertulis yang berkaitan dengan

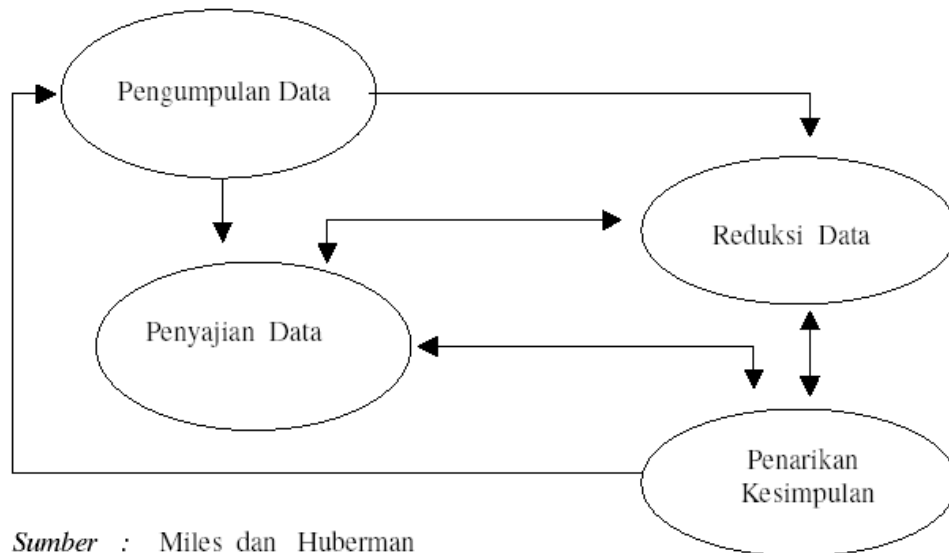
Data yang didapat berupa data tertulis, foto ataupun data tidak tertulis, mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Cimahi, dimana dari seluruh rangkaian pelaksanaan tersebut dapat diketahui apakah aksesibilitas bagi penyandang cacat tersedia.

3.3.2 Instrumen

Alat atau instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri yang telah dibantu dengan menggunakan alat-alat pedoman wawancara serta sarana dokumentasi, tempat dan peristiwa.

Karena peneliti yang berperan langsung sebagai instrumen, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahapan persiapan sebelum ke tempat penelitian, ketika di tempat penelitian dan segala kebutuhan yang dibutuhkan ketika melakukan wawancara.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA



Sumber : Miles dan Huberman

Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles & Huberman, 1974). Proses analisis meliputi reduksi data sebagai komponen pertama, bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan. Dengan membatasi permasalahan penelitian dan juga membatasi pada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian, sebenarnya peneliti sudah mulai melakukan reduksi.

Proses selanjutnya adalah dua komponen analisis yang lain, yaitu sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen analisis tersebut aktivitasnya dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponennya, maupun

dengan proses pengumpulan data, dalam proses yang berbentuk siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya (model analisis interaktif).

3.5 PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, data dokumen yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan data hasil wawancara, dan begitupun sebaliknya, data wawancara yang diperoleh diuji dengan data dari instansi terkait, jika hasilnya menunjukkan adanya kecocokan, ini menunjukkan bahwa data itu shahih. Sebaliknya jika data tersebut tidak cocok, maka data tersebut diabaikan.